

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan di pojok BEJ FE UII sebagai tempat dalam pengambilan data yang berlokasi di daerah Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283.

3.2 Variabel penelitian.

Penelitian ini terdiri dari 2 macam variabel, yaitu :

a) Variabel bebas.

Adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain. Yang termasuk dalam variabel bebas adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Likuiditas.

b) Variabel terikat.

Adalah variabel yang nilainya tergantung pada nilai variabel yang lain. Yang merupakan variabel terikat adalah Rentabilitas (ROE).

3.3 Data yang digunakan.

a) Data Umum.

Data mengenai informasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI meliputi profil perusahaan.

b) Data Khusus

Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2001 – 2003.

3.4 Metode Pengumpulan Data.

a) Data sekunder.

Data sekunder diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2001 – 2003 dan dari buku-buku literatur yang terdapat di perpustakaan.

b) Populasi dan sampel.

Populasi dan sampel diperoleh dari kelompok usaha sektor perbankan di BEI.

3.5 Metode Analisis Data.

3.5.1 Menghitung nilai CAR.

Nilai CAR dapat diperoleh dengan cara membandingkan equity capital dengan besarnya jumlah total loans dan securities.

Yaitu dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$$

3.5.2 Melakukan analisis likuiditas

Dalam hal ini pendekatan yang ditempuh untuk mengukur tingkat likuiditas adalah dengan menghitung nilai banking ratio yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$$

3.5.3 Menghitung nilai ROE.

Nilai ROE dapat diperoleh dengan membandingkan nilai net income dengan equity capital, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$$

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Sebuah model regresi sebelum digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pada saat pengujian asumsi klasik ini harus diperhatikan ketika pengujian hubungan dan pengaruh variabel independen dan variabel dependen agar model yang diperoleh benar benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini meliputi tidak terjadinya tiga hal yaitu multikoleniaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.6.1 Uji Asumsi Multikoleniaritas

Multikoleniaritas menunjukkan variabel – variabel independen yang terdapat dalam model mempunyai hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Persamaan yang mengandung multikoleniaritas mempunyai konsekuensi yaitu bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, dan tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak H_0 akan besar serta probabilitas menerima hipotesis yang salah akan semakin besar pula. Oleh karena itu model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen.

Pengujian adanya multikoleniaritas dapat dilakukan dengan metode VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, jika :

$VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.1$ maka tidak terjadi multikoleniaritas

3.6.2 Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen dari serangkaian pengamatan yang tersusun secara *time series data* atau *cross section data*. Konsekuensi dari adanya otokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya, bahkan model regresi yang ada tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen.

Panduan mengenai angka Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel Dw, tetapi menurut Algifari (1999:89) angka Dw dapat dilihat sebagai berikut :

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1.08	Ada otokorelasi
1.08 s.d. 1.66	Tanpa kesimpulan
1.66 s.d. 2.34	Tidak ada otokorelasi
2.34 s.d. 2.92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2.92	Ada otokorelasi

3.6.3 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan ketidaksamaan varian pada variabel dalam mode regresi. Konsekuensi terhadap adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar.

Pengujian adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui Scatterplot, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Santoso, 2001:210) :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

